

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1 MOJOWARNO JOMBANG

Afdahlia A. Mansur

amansur@gmail.com

Prodi MPI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Dita Dzata Mirrota

dzmirrota@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract:

The principal is a leader who is mandated by Allah SWT to carry out his duties as a principal in an educational institution and is responsible for all the quality of existing human resources. Because the principal is the first person who is responsible for achieving educational goals. Teacher professionalism is someone who has special abilities and expertise in the field of teacher training so that he is able to carry out his duties with the ability of a professional teacher. The purpose of this study was to describe (1) the role of the principal in increasing teacher professionalism at SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang. (2) Professionalism of PAI teachers at SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang. This research is field research (field research) which is qualitative in nature, the research form is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using descriptive qualitative analysis. The results of the study found that the role of the head in increasing teacher professionalism was that the principal always provided motivation for any problems teachers faced at SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang, while the professionalism of teachers at SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang was that teachers were able to master the material/subject matter to be taught, able to managing teaching and learning programs, being able to use media or learning resources, being able to assess student achievement, and being able to recognize the functions and programs of guidance and counseling

Keywords: The role of the school principal, teacher professionalism.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi terpenting dan memiliki peran bagi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki peran sentral bagi perkembangan sumber daya manusia (Megawati, 2018: 3). Pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang bisa menghasilkan lulusan dan memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga para lulusan dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dalam bidang pendidikan, dengan cara memberdayakan sumber-sumber

pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Oleh karena itu, pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif serta sekolah yang unggul dalam semua bidang pendidikan. Sekolah yang unggul dan bermutu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah, dan juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik.

Sekolah juga merupakan institusi pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan formal berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas yaitu pada masa anak dan masa remaja. Masa pendidikan di sekolah meliputi masa belajar dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Sekolah menjalankan kegiatan belajar mengajar yang didalamnya mengandung unsur pemberian pengetahuan atau ilmu (transfer of knowledge) dan penanaman nilai (transfer of value). Pemberian pengetahuan atau ilmu dan nilai diberikan oleh tenaga pendidik profesional atau guru yang profesional.

Kepala sekolah yang memiliki motivasi rendah bisa dipastikan akan berdampak buruk akan rendahnya motivasi kinerja guru, rendahnya motivasi kinerja guru akan mempengaruhi pula pada rendahnya motivasi belajar siswa, jika fenomena semacam ini terjadi pada suatu lembaga pendidikan maka mustahil lembaga pendidikan tersebut berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang dicita-citakan oleh kepala sekolah beserta para anggotanya. Oleh karena itu, disinilah peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki suatu jabatan struktural di sekolah, tugas kepala sekolah adalah untuk mengelola sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa "keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah" (Mu'min, 2011: 2). Kepala sekolah merupakan bagian dari personel sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan dilingkungan sekolah dan yang dipimpinya berdasarkan pancasila.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mencerminkan tanggungjawab kepala sekolah untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan (Mu'min, 2011: 2). Yang paling utama adalah kepala sekolah terlebih dahulu memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi. Tugas utama kepala sekolah adalah berkewajiban untuk berupaya

meningkatkan kemampuan diri dan memotivasi para guru agar dapat menjadi kepala sekolah yang baik, sesuai dengan keinginan dari tenaga pendidik (guru). Bila kepala sekolah tidak memiliki kemampuan yang memadai, maka kepala sekolah tidak akan dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya (Murtafiah, 2008: 2).

Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dengan para guru. Dengan komunikasi yang baik, antara kepala sekolah dan para guru bisa memahami dan mengerti akan kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang dimiliki kepala sekolah dapat dijadikan contoh bagi para guru (Murtafiah, 2008: 2). Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (DEPAG, 2016:420).

Jika kepala sekolah menjadikan pribadi rasul sebagai contoh suri tauladan, maka kepala sekolah akan dapat membimbing, membina serta meningkatkan anak buahnya (para guru) sesuai dengan syariat agama seperti yang diajarkan oleh Rosul. Dengan contoh yang baik, maka pola pergaulan dan pola kerja di sekolah dapat diarahkan pada kebijakan yang telah kepala sekolah programkan.

Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual serta senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan masalah berbagai persoalan yang dihadapi oleh para guru yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua tenaga pendidik dan peserta didik (Wahyudin, 2011: 2). Lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh tanah air selalu mengalami pasang surut dalam usaha mencapai kemajuannya, karena dari kemampuan seorang kepala sekolah dalam memimpin lembaga, yang tidak dapat menjalankan roda kepemimpinannya dalam rangka mencapai visi dan misinya (Haq, 2013: 1). Keprofesionalan guru tidak akan meningkat bilamana tidak ada peran serta dari kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga sekolah memiliki peran dalam peningkatan profesionalisme guru. Salah satu peran yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah harus mempunyai motivasi.

Motivasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah disamping cara-cara yang lain. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah,

dan kegigihan perilaku (John, 2007: 510). Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang dalam melakukan aktivitas untuk mencapai tujuan yang diharapkan, motivasi merupakan kunci utama semua kesuksesan. Tanpa motivasi, seseorang hanya akan mencapai sedikit. Motivasi merupakan mesin, ruang pompa keinginan, impian dan ambisi setiap orang, motivasi merupakan jembatan antara hasrat dan tindakan. Seseorang tidak akan mampu melangkah jauh tanpa motivasi. Maka dari itu, kepala sekolah harus memiliki motivasi yang tinggi sehingga diharapkan mampu menjadi orang terdepan dalam memberikan spirit bagi para guru dalam peningkatan profesionalisme kinerja mereka masing-masing.

Tenaga pendidik profesional atau guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam mengemban atau melaksanakan tugasnya sehari-hari. Profesionalisasi guru di pandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketidakmatangan menjadi matang, dari diarahkan orang lain menjadi mengarahkan diri sendiri (Bafadal, 2003: 5). Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahliannya dalam melaksanakan tugasnya, baik dalam materi, kemampuan, maupun metode. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri dari seorang guru mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta membanggakan dirinya (Hasibuan, 2017: 12). Guru di sekolah merupakan salah satu unsur dan faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah di samping unsur lainnya, seperti peserta didik dan fasilitas pendidikan lainnya (Haq, 2013: 2).

Seorang guru juga memiliki kemampuan dan motivasi. Maksudnya adalah seorang guru akan bekerja secara profesional bilamana guru memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seorang guru tidak akan bekerja secara profesional bilamana guru hanya memenuhi salah satu di antara dua persyaratan tersebut. Walaupun tingginya kemampuan seorang guru, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila seorang guru tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi. Sebaliknya, walaupun tingginya motivasi kerja seorang guru, ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugas-tugasnya bilamana guru tidak di dukung oleh kemampuannya. (Murtafiah, 2008: 2).

Di Indonesia upaya perbaikan dan peningkatan guru-guru dalam hal tingkat kinerja dan profesionalnya sudah sangat mendesak untuk dilakukan. Rendahnya tingkat kinerja dan profesionalisme guru merupakan indikasi dari rendahnya kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai pemimpin pendidikan di

lingkungan sekolah. Akibatnya, kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada guru saja tetapi juga pada peserta didik. Potensi peserta didik tidak tergali dan dikembangkan secara maksimal dan optimal. Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada tahun 2015, bahwa masih banyak kepala sekolah yang belum mampu untuk melakukan tugas dan perannya sebagai kepala sekolah dengan baik di Indonesia sehingga berdampak pada rendahnya peningkatan kinerja dan profesionalisme guru (Gaol, 2016: 67-68).

Permasalahan yang masih ditemui sekarang bahwa para kepala sekolah kurang memahami tugas dan fungsinya (Tupoksi) dengan baik, sehingga pada saat melaksanakan tugasnya menjadi tidak optimal. Permasalahan lain bahwa masih ada kepala sekolah yang tidak melaksanakan tugasnya secara rutinitas, sehingga membawa dampak negatif terhadap profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Mardiah, 2016: 73-74).

Situasi pembelajaran di sekolah-sekolah sekarang ini menggambarkan permasalahan yang sangat kompleks. Semua permasalahan yang bermunculan pada lembaga pendidikan formal, secara realitas membawa dampak terhadap penurunan prestasi belajar siswa di sekolah, bahkan secara umum membawa dampak terhadap penurunan mutu pendidikan. Adanya faktor-faktor objektif yang saling pengaruh mempengaruhi sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar (Mardiah, 2016: 73). Oleh karena itulah, peran kepala sekolah dalam peningkatan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah didesak untuk dilaksanakan. Sebab profesionalisme guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik jika segala potensi yang dimiliki guru dapat didaya gunakan dengan semaksimal mungkin sehingga akan lahir out put pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Alasan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang adalah karena SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang adalah sekolah yang Sekolah ber-Standar Nasional (SSN), dan juga didepan pintu masuk tertulis di banner "Sekolah Sang Juara", dan berdasarkan observasi awal melalui wawancara dengan kepala sekolah bahwa kepala sekolah punya cara untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolahnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang

Peran kepala sekolah sebagai motivator sangat penting pengaruhnya bagi peningkatan profesionalisme guru. Karena selain dorongan dari dalam diri guru juga memerlukan dorongan dari luar untuk dapat meningkatkan kualitas kerjanya. Untuk itu kepala sekolah harus senantiasa memperhatikan motivasi kerja guru, agar guru dapat terus giat mengajar dan meningkatkan profesionalismenya.

Secara sederhana, menurut Mulyasa sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki motivasi, yang mana motivasi dapat ditumbuhkan melalui pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan yang efektif, dan penyediaan sumber belajar (Mulyasa, 2009: 120). Adapun fungsi motivator yang kepala sekolah lakukan di SMP Negeri 1 Mojowarno adalah sebagai berikut.

a. Pengaturan suasana kerja

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang kepala sekolah menciptakan hubungan kerja yang harmoni dengan para guru dan sudah dijalankan dengan baik, seperti ketika para guru mengalami suatu permasalahan kepala sekolah sudah bisa memberikan masukan atau pengarahan sesuai dengan permasalahan yang guru hadapi untuk penyelesaian masalahnya.

Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan (Mulyasa, 2009: 120).

b. Disiplin

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang kepala sekolah sepenuhnya sudah menegakkan disiplin. Dengan menegakkan kedisiplinan ini agar para guru atau bawahan dapat meningkatkan profesionalismenya di sekolah. Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah (Mulyasa, 2009: 121).

c. Dorongan

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang kepala sekolah memberikan masukan yang terbaik untuk keefektifan kerjanya dan menciptakan situasi yang harmonis dan saling bekerja sama. Seperti mendengarkan setiap permasalahan guru, hal ini

diharapkan agar kepala sekolah lebih peduli terhadap setiap masalah yang dihadapi guru, dengan memberi masukan atau ide-ide serta solusi terhadap setiap masalah. Bahkan dalam rapat dinas, kepala sekolah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru. Pengarahan yang kepala sekolah berikan kepada guru dapat menumbuhkan semangat dan motivasi bagi guru untuk terus meningkatkan kemampuannya. Maka dengan ini kepala sekolah selalu menjadi tempat untuk berkonsultasi, tentu ini akan membuat para guru lebih merasa terbantu untuk setiap permasalahan yang ada.

Motivasi atau dorongan adalah merangsang para pengikut untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan secara mandiri, menyemangati mereka, mengangkat kepercayaan diri mereka, mendengarkan mereka dan mengikutsertakan mereka dalam membuat keputusan (Basyarahil, 2006: 97). Para tenaga kependidikan akan bekerja sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Sehingga pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan membangkitkan motivasi para tenaga kependidikan sehingga mereka dapat meningkatkan kinerjanya.

d. Penghargaan yang efektif

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang Kepala sekolah memberikan apresiasi kepada guru yang sudah dengan baik dalam melakukan pekerjaannya, salah satunya guru berprestasi yaitu guru matematika, beliau dimotivasi dan diapresiasi oleh kepala sekolah. Dengan hal tersebut dapat memberikan semangat kerja yang tinggi terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

Penghargaan sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme guru. Melalui penghargaan ini para guru dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pemberian penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi guru secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya (Mulyasa, 2009: 122) Perhatian Kepala sekolah terhadap prestasi kerja para guru sangatlah penting dikarenakan seseorang pasti memiliki keunggulan diantara orang disekitarnya termasuk dalam hal bekerja.

e. Penyediaan sumber belajar

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang kepala sekolah telah berusaha memenuhi kebutuhan para guru dalam hal menyediakan sumber belajar yang cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan penyediaan sumber belajar ini guru merasa terbantu dengan kegiatan proses pembelajaran di kelas.

Penyediaan sumber belajar Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang efektif, kepala sekolah harus menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan sumber belajar yang memadai tentunya kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik (Mulyasa, 2009: 122).

2. Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki kekuasaan penuh dalam memimpin anak buahnya (para guru). Seorang guru tidak akan mampu menjalankan tugasnya

secara profesional bilamana tidak ada dukungan dari kepala sekolah. Begitu pula kepala sekolah tidak akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik bilamana tidak ada dukungan dari guru. Berikut ini adalah kompetensi profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

a. Menguasai bahan/materi pelajaran yang akan diajarkan

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang sebelum memulai pembelajaran para guru melakukan persiapan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Karena dengan persiapan yang matang guru bisa mengajarkan dengan baik dan lancar.

Guru harus mampu dan terampil dalam merumuskan TIK (Tujuan Instruksional Khusus), memahami kurikulum dan menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkannya sesuai dengan kemampuannya dalam hal ilmu yang telah dimilikinya. Karena, hal ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik (Nurdin, 2002: 79). Sebagaimana tugas guru pada umumnya bahwa guru dituntut untuk mempelajari materi pelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didik. Dengan modal menguasai bahan, maka guru akan dapat menyampaikan materi secara dinamis.

b. Mengelola program belajar mengajar

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang guru membuat metode serta media yang berbeda agar peserta didik tidak bosan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru, bahkan sebelum memulai pembelajaran guru diharuskan membuat RPP sebelum mengajar dikelas.

Guru harus menguasai secara mendalam prosedur dan metode dalam program belajar mengajar, dan harus mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran. Dengan kata lain, guru juga harus mampu menyusun satuan pelajaran. Dalam satuan pelajaran disebutkan secara jelas TIK-nya, kelengkapan penjabaran bahan ajar dan penyusunan alat evaluasi (Nurdin, 2002: 79).

c. Menggunakan media atau sumber belajar

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang guru memilih dan menggunakan media sebelum memulai pembelajaran. Bahkan jika tidak ada fasilitas dirumah para guru bisa menggunakan fasilitas disekolah, agar kegiatan pembelajaran guru dengan siswa berjalan dengan lancar tanpa suatu kendala apapun.

Media pengajaran merupakan alat penyalur pesan pengajaran, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Pendayagunaan media atau sumber belajar berupa penggunaan alat (media) buatan guru, pemanfaatan kekayaan alam sekitar untuk belajar, pemanfaatan perpustakaan, dan sebagainya. Guru juga harus bisa memilih, menggunakan dan merawat dengan baik dalam menggunakan media belajar tersebut (Nurdin, 2002: 80). Dalam menggunakan media dan sumber, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu mengenal, memilih, dan

menggunakan suatu media. Membuat alat bantu sederhana, dan menggunakan laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.

d. Menilai prestasi peserta didik

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang guru dapat memberikan penilaian terhadap peserta didik walaupun kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online*. Walaupun lelah guru tetap semangat dalam memberikan penilaian terhadap peserta didik.

Penilaian prestasi peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui keberhasilan dalam pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru, ketepatan metode dalam mengajar di kelas, dan mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas (Nurdin, 2002: 81).

e. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang guru berkesempatan untuk mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh sekolah maupun dari pemerintah. Misalnya mengirim guru ke MGMP, mengadakan seminar, workshop dan pelatihan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan guru mampu meningkatkan keprofesionalismenya di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang.

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan yang guru lakukan kepada peserta didik adalah untuk membantu peserta didik mengenali potensi yang ada pada dirinya, menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidupnya dan usaha lain untuk mencapai kebahagiaan peserta didik (Nurdin, 2002: 81). Seorang guru yang profesional juga dituntut mempunyai kemampuan untuk mengenal fungsi dan program pelayanan dan penyuluhan di sekolah.

Kesimpulan

Peran kepala sekolah SMP Negeri 1 Mojowarno sebagai motivator dalam memimpin lembaga dan guru-guru agar menjadi lembaga yang berkualitas dan guru yang berprofesional adalah dengan cara : Memberikan suasana kerja yang nyaman, Menciptakan kedisiplinan kepada semua guru, Memberikan dorongan kepada guru, Memberi penghargaan bagi guru yang berprestasi, serta Menyediakan sumber belajar yang memadai.

Profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Mojowarno Jombang adalah guru mampu: Menguasai bahan/materi pelajaran yang akan diajarkan, Mengelola program belajar mengajar dengan baik, Menggunakan media atau sumber belajar dengan baik, Menilai prestasi peserta didik, serta Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. (2014). *Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Alwi, H. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet, Ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bafadal, I. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DEPAG RI. (2016). *Al-Qur'an Adz-Dzikir*. Jakarta: Insan Media Pustaka.
- Departemen Agama RI. (2007). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI.
- Gaol, N. T. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Fattah, N. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Haq, E. D. (2013). *Peran Kepala Sekolah sebagai Motivator dan Supervisor terhadap Kinerja Guru*. Yogyakarta.
- Hasibuan, M. (2017). *Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Medan.
- John, W. (2007). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Tri Wibowo B.S. Terjemahan. Jakarta: Kencana.
- Koentjaraningrat. (2004). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Kunandar. (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardiah, C. Z. (2016). Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesional Guru. *Administrasi Pendidikan*.
- Mantja, W. (2005). *Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Masyhud, S. (2014). *Manajemen Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Megawati, M. (2018). *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Mewujudkan Profesionalisme Guru*. Lampung.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mu'min, A. (2011). *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta.
- Munir, A. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Murtafiah, T. (2008). *Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Salatiga.
- Nurdin, S. (2002). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputut Pers.

- Permendikbud. (2018). *Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Jakarta: Mendikbud.
- Pohan, R. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P. A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saroni, M. (2006). *Manajemen Sekolah (Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Soehartono, I. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.
- Wahyosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudin. (2011). *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMK Al-Hidayah Cinere*. Jakarta.
- Yamin, M. (2008). *Profesionalisme Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.